

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat dimana beberapa orang melakukan kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba. Ketika manajemen menetapkan tujuan tersebut, manajemen harus mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya. Untuk meningkatkan kinerja perusahaannya ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan seperti: 1.) melalui kebijakan yang di ambil oleh perusahaan; 2.) meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Laba digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan

peningkatan atau penurunan kinerja suatu perusahaan. Laba perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi.

Peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham sekaligus bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012). Linda dan Febriyanti (2010) menyebutkan bahwa mekanisme internal merupakan suatu cara yang sangat diperlukan sebuah perusahaan karena berperan penting dalam pengelolaan perusahaan. Agoes dan Ardana (2011) menyebutkan bahwa terdapat beberapa mekanisme yang digunakan untuk melengkapi penerapan *good corporate governance*, yaitu: 1.) ukuran dewan komisaris, 2.) komite audit, 3.) dewan komisaris independen, 4.) kepemilikan manajerial, 5.) kepemilikan institusional. Selain mekanisme internal, pengelolaan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh mekanisme eksternal.

Sebuah perusahaan yang sudah *go public* akan banyak dipengaruhi oleh banyak mekanisme kontrol, salah satunya adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan sangat beragam, mulai dari kepemilikan individu hingga institusi. Struktur kepemilikan dalam perusahaan pada umumnya terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, institusional, dan struktur kepemilikan asing.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Manajemen merupakan agen yang disewa oleh pemilik perusahaan, sehingga manajemen akan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik.

Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan masalah keagenan. Maka dari itu, manajemen haruslah memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik agar selaras dan dapat menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial memberikan dorongan kepada manajer untuk terus bekerja keras agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena manajer juga akan menikmati hasil dari peningkatan kinerja keuangan perusahaannya, dan sebaliknya manajer juga akan menanggung risiko jika terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Penta Indarwati (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Adil Ridlo Fadillah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian Hermiyetti dan Erlinda Katlanis (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat berupa institusi keuangan, perbankan, asuransi, dan lainnya. Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan telah dilakukan, akan tetapi masih inkonsistensi pada hasil. Pengaruh kepemilikan institusional dalam pengelolaan perusahaan cenderung pasif jika dibandingkan dengan kepemilikan manajerial karena hanya berfungsi untuk membatasi keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penta Indarwati (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian Adil Ridlo Fadillah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. Hal ini serupa dengan penelitian Mollah, Farooque, dan Karim (2012) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Penelitian Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa kepemilikan asing adalah modal yang dimiliki oleh perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Mengacu pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Anggraini, 2011). Pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan meningkatnya pengawasan terhadap pihak manajemen dan juga teknologi serta pengetahuan yang lebih banyak sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian Penta Indarwati (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Hemiyetti dan Erlinda Katlanis (2016) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Umalomwa dan Olamide (2012) juga menunjukkan bahwa

kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Sementara itu, kebijakan hutang juga terkait dengan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan pajak, maka kinerja keuangan perusahaan atau harga saham akan ditentukan oleh struktur modalnya. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang juga berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2011) kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Penggunaan hutang perlu dikendalikan oleh perusahaan karena hutang yang berlebihan akan menimbulkan risiko bagi kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Variabel independen yang diambil pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Penelitian ini menggunakan kebijakan hutang untuk memediasi kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.

Penelitian terkait kinerja keuangan secara empiris telah banyak dilakukan, hanya saja masih banyak yang memiliki ketidakkonsistenan terhadap hasil. Objek penelitian ini menggunakan industri manufaktur dimana jumlah perusahaan dalam industri ini cukup banyak, sehingga bisa didapatkan banyak sampel dengan harapan mendapatkan karakteristik dari industri ini secara lebih luas. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia pada industri manufaktur dengan kebijakan hutang sebagai variabel mediasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan seperti di atas, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dengan kebijakan hutang sebagai variabel mediasi?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penetapan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening.
3. Menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan manajemen mengenai indikator-indikator dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia, selain itu dapat mengetahui karakteristik perbankan di Indonesia.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu manajemen keuangan dan statistika dalam dunia nyata. Hal ini didukung dengan adanya perkembangan ilmu manajemen keuangan dan statistika

sehingga dapat dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan industri manufaktur di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah bahan referensi ataupun wawasan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana ketiga bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis jalur, serta pembahasan dari hasil yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

